

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pada dewasa ini negara kita disibukkan dengan program pembangunan nasional, dimana program pembangunan nasional itu merupakan rangkaian program-program pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu yang berlangsung secara terus menerus. Pembangunan nasional itu dimaksudkan tidak saja pada segi fisik tetapi juga segi mental spiritual. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan keberhasilan program pembangunan. Peranan pendidikan dalam pembangunan sesuai dengan dasar dan tujuan pendidikan di Indonesia :

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (1 : 59)

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, masalah pendidikan kejuruan dewasa ini juga mendapat perhatian yang cukup besar sebab "pendidikan kejuruan pada hakekatnya adalah suatu pendidikan yang menyiapkan



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

2

manusia untuk memasuki lapangan kerja".(6 : 6). Hal tersebut juga sesuai dengan kurikulum pendidikan menengah kejuruan 1976 yang menyebutkan :

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan berPancasila, dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.(4:3)

Begitu besar perhatian pemerintah terhadap sekolah kejuruan, maka pemerintah sampai mengambil langkah untuk mengadakan kampanye pendidikan kejuruan. Kampanye pendidikan kejuruan ini telah dimuat pula dalam majalah "Profesi" yaitu majalah kejuruan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur. Bahwa langkah mengadakan kampanye tersebut mendasarkan pada amanat GBHN, dan selama repelita IV ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan salah satu titik berat kebijaksanaan yaitu berupa usaha untuk meningkatkan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan sekaligus mengarah kepada kebutuhan pembangunan di segala bidang, dengan sistem pembinaan yang mantap dan terpadu khususnya pendidikan dasar serta pendidikan kejuruan. Dengan demikian jelas sekali bahwa pendidikan kejuruan selama repelita IV ini mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pemerintah sebab melalui pendidikan kejuruan tersebut



diharapkan akan diperoleh tenaga terdidik dan trampil untuk memenuhi keperluan pembangunan. Pemerintah dalam hal ini Depdikbud sampai mengadakan kegiatan kampanye pendidikan kejuruan sebagaimana diketengahkan dalam majalah "Profesi" karena pada umumnya masyarakat belum memahami dan menghayati peranan pendidikan kejuruan terhadap peningkatan kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional. Diutarakan pula bahwa kebanyakan siswa dan orang tua masih memilih sekolah-sekolah umum dan memaksakan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi walaupun mereka sadari bahwa kemampuan akademis anak dan kemampuan ekonomi orang tua kurang mendukung. Kiranya kampanye pendidikan kejuruan itu dimaksudkan untuk mengubah pola berpikir masyarakat kaitannya dengan keberadaan sekolah kejuruan.

S M E A merupakan salah satu sekolah kejuruan dimana sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan kewajiban mendidik siswa agar setelah siswa itu menamatkan sekolahnya diharapkan menjadi tenaga trampil sesuai dengan jurusannya. Perlu diketahui bahwa setelah siswa menyelesaikan belajarnya selama 2 (dua) semester kemudian mereka itu dijuruskan sesuai dengan prestasi yang dicapai. Berdasarkan jurusannya, di SMEA terdapat 3 (tiga) jurusan yaitu jurusan tata usaha yang menitik beratkan pada bidang administrasi, jurusan tata niaga menitik beratkan bidang perniagaan, dan jurusan tata buku menitik beratkan pada bi-



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

4

dang pembukuan. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, program pengajaran di SMEA dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu program pendidikan umum dan program kejuruan. Sedangkan program kejuruan itu sendiri dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu dasar kejuruan, teori kejuruan dan praktik kejuruan. Seseorang siswa akan menjurus ke jurusan mana, dapat dilihat pada prestasi yang menonjol dalam program kejuruan.

Dari 3 (tiga) jurusan yang ada, jurusan tata buku mempunyai tuntutan yang lebih berat dari pada jurusan yang lain sebab pada jurusan tata buku dituntut kemampuan berhitung yang lebih banyak dari pada jurusan tata usaha dan tata niaga. Hal ini dapat dilihat pada program pengajarannya bahwa jumlah jam pelajaran pembukuan baik teori maupun praktik kejuruan adalah sejumlah "15 jam per minggu" (5:3-4). Sedangkan pada jurusan tata usaha dan tata niaga jumlah jam pembukuan relatif kecil sebab hanya berjumlah "3 (tiga) jam per minggu". (5:3-4). Melihat jumlah jam tersebut di atas dapatlah digambarkan bahwa seorang siswa bisa dijuruskan pada jurusan tata buku apabila mempunyai kemampuan intelektual dan kemampuan berhitung yang cukup tinggi.

Beberapa tahun belakangan ini, SMEA-K St. Bonaventura Madiun dalam masa penerimaan murid baru mengadakan tes inteligensi dan tes DAT (Differential Aptitude Tests) yang pelaksanaannya bekerja sama dengan Biro Konsultasi Pendidikan Madiun. Hasil tes tersebut dimaksudkan terutama un-



tuk menambah informasi mengenai kemampuan intelektual siswa sehingga akan sangat membantu dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah. Pada Differential Aptitude Tests, salah satu sub tesnya adalah tes kecakapan berhitung. Dengan demikian di SMEA-K St.Bonaventura telah terkumpul data prestasi setelah siswa mengikuti program pengajaran, data tingkat kemampuan intelektual dan data tingkat kecakapan berhitung. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana hubungan kemampuan intelektual dan kecakapan berhitung terhadap prestasi belajar matematika dan pembukuan siswa kelas II jurusan tata buku setelah mengikuti program pengajaran dalam semester ke 3 (tiga).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi antara tingkat inteligensi dengan prestasi belajar matematika ?
2. Apakah ada korelasi antara tingkat inteligensi dengan prestasi belajar pembukuan ?
3. Apakah ada korelasi antara tingkat kecakapan berhitung dengan prestasi belajar matematika ?
4. Apakah ada korelasi antara tingkat kecakapan berhitung dengan prestasi belajar pembukuan ?



C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi adakah korelasi antara tingkat inteligensi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II jurusan tata buku.
2. Untuk memperoleh informasi adakah korelasi antara tingkat inteligensi dengan prestasi belajar pembukuan siswa kelas II jurusan tata buku.
3. Untuk memperoleh informasi adakah korelasi antara tingkat kecakapan berhitung dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II jurusan tata buku.
4. Untuk memperoleh informasi adakah korelasi antara tingkat kecakapan berhitung dengan prestasi belajar pembukuan siswa kelas II jurusan tata buku.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan gambaran obyektif korelasi :
 - a. antara tingkat inteligensi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II jurusan tata buku,
 - b. antara tingkat inteligensi dengan prestasi belajar pembukuan siswa kelas II jurusan tata buku,
 - c. antara tingkat kecakapan berhitung dengan prestasi belajar matematika siswa kelas II jurusan tata buku,
 - d. antara tingkat kecakapan berhitung dengan prestasi



belajar pembukuan siswa kelas II jurusan tata buku.

2. Dapat memberikan informasi yang kemudian dapat menganalisis langkah untuk pembinaan dan peningkatan/ memperbaiki prestasi belajar.
3. Dapat memberikan informasi kepada orang tua murid agar orang tua murid tersebut bisa memahami mengenai kemampuan intelektual anak serta jurusan yang dialami sesuai dengan prestasinya.

E. Pembatasan Istilah

Pembatasan istilah yang tercantum dalam penelitian ini adalah :

1. Korelasi : Menurut Prof.Drs.Sutrisno Hadi,MA : "korelasi berarti hubungan timbal balik" (8:271). Sedangkan "salah satu tehnik statistik yang kerap kali dipergunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah tehnik korelasi"(7:49). "Biasanya besar kecilnya hubungan dinyatakan dalam angka-angka. Angka yang menyatakan besar kecilnya hubungan itu disebut koefisien hubungan atau koefisien korelasi"(7:49).
2. Tingkat inteligensi : hasil tes Hawie bagian verbal.Tes Hawie adalah tes Wechler Bellevue yang sudah distandarisir di Jerman dan merupakan bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual seseorang.
3. Tingkat kecakapan berhitung : hasil dari sub tes Differential Aptitude Tests. Sub tes kecakapan berhitung ini



dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana seseorang mempunyai daya pikir serta kecermatan yang berkaitan dengan masalah hitung menghitung dengan angka.

4. Prestasi siswa : adalah apa yang telah dicapai setelah siswa mengikuti program pengajaran. Dalam penelitian ini prestasi yang dimaksud adalah nilai-nilai siswa kelas II jurusan tata buku SMEA-K St.Bonaventura Madiun. Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai bidang studi yang secara dominan menuntut kemampuan berpikir dengan bilangan yang diperoleh pada semester ganjil tahun ajaran 1984/1985 yaitu meliputi bidang studi matematika, tata buku, hitung dagang dan praktik pembukuan.

F. Asumsi

Sebagaimana dikemukakan oleh W.S.Winkel "bahwa dalam belajar di sekolah inteligensi (kemampuan) intelektual) memainkan peranan yang sangat besar, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi yang dapat dicapai siswa" (16:25). Diutarakan pula bahwa kenyataan tersebut "semakin nampak dalam prestasi pada bidang-bidang studi yang menuntut banyak berpikir, seperti matematika" (16:25). Jika hasil tes Hawie menunjukkan tingkat inteligensi, sedang hasil sub tes kecakapan berhitung dari Differential Aptitude Tests menunjukkan kecakapan hitung menghitung dengan angka, dan lagi pula prestasi belajar matematika dan pembukuan sis



wa klas II jurusan tatabuku sangat dipengaruhi oleh tingkat inteligensi serta kecakapan berhitung, maka dapat diharapkan bahwa siswa yang tingkat inteligensi serta kecakapan berhitung tinggi akan mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula demikian sebaliknya, sekalipun "harus diingat bahwa faktor-faktor yang lain tetap berpengaruh pula"(16:25).

G. Hipotesis

Di sini hipotesis yang penulis kemukakan adalah ada korelasi yang berarti :

1. antara tingkat inteligensi dengan prestasi belajar matematika siswa klas II jurusan tata buku,
2. antara tingkat inteligensi dengan prestasi belajar pembukuan siswa klas II jurusan tata buku,
3. antara tingkat kecakapan berhitung dengan prestasi belajar matematika siswa klas II jurusan tata buku,
4. antara tingkat kecakapan berhitung dengan prestasi belajar pembukuan siswa klas II jurusan tata buku.

Hipotesis tersebut di atas akan diuji kebenarannya, oleh sebab itu masing-masing akan dicari korelasinya.

H. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa klas II jurusan tata buku SMEA-KSt.Bonaventura Madiun tahun ajaran 1984/1985 yang berjumlah 65 siswa. Jumlah



lah populasi tersebut semuanya akan diambil sebagai sampel, hal ini atas dasar pertimbangan bahwa jumlah siswa kelas II jurusan tata buku tidak begitu banyak sehingga dapat diteliti dengan baik.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang penulis kemukakan adalah :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Kegunaan penelitian
- E. Pembatasan istilah
- F. Asumsi
- G. Hipotesis
- H. Populasi dan sampel
- I. Ruang lingkup penelitian ini

Bab II : Bahasan pustaka, yang meliputi

- A. Tes inteligensi
- B. Tes kecakapan berhitung
- C. Prestasi siswa

Bab III : Metode penelitian, yang meliputi

- A. Metode penentuan obyek
- B. Metode pengumpulan data
- C. Metode analisis data



Bab IV : Laporan empiris

Bab V : Pengolahan data

Bab VI : Kesimpulan dan saran

Kesimpulan dari penelitian ini akan dipakai sebagai dasar untuk memberikan saran sebagaimana yang telah diutarakan dalam tujuan dan kegunaan penelitian.

